

Tabel 4.7 : Hasil SPSS Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.54172033
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.065
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Tabel diatas merupakan output dari hasil Uji Normalitas dengan teknik Kolmogorov Smirnov One Sample. Untuk pengambilan keputusan, datanya normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Terlihat bahwa nilai signifikansi diatas adalah 0,200 dimana nilai ini lebih dari 0,05 sehingga berdasarkan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui kelinieran data, yaitu ada tidaknya hubungan linier antara dua variabel yang diuji. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dengan uji Test for *Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Suatu hubungan linier dikatakan ada bila 2 variabel mempunyai nilai signifikansi (linier) kurang dari 0,05 namun ada teori lain yang mengatakan hubungan linear dapat dikatakan jika 2 variabel tersebut nilai signifikansinya (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 4.8 : Hasil SPSS Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_B elajar * Kecerdasan _Emosi	Between Groups	(Combined)	2686.329	25	107.453	1.066	.431
		Linearity	1669.852	1	1669.852	16.565	.000
		Deviation from Linearity	1016.477	24	42.353	.420	.983
Within Groups			2923.417	29	100.807		
Total			5609.745	54			

Dari tabel *output* uji linieritas diatas bisa dilihat pada output ANOVA Table. Terlihat dari nilai signifikansi Deviation from Linearity, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar, dikarenakan nilai signifikansi 0,983 lebih dari 0,05.

C. Analisis Data

Pada sebuah penelitian analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting karena meliputi deskripsi data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari data kuantitatif yang telah didapatkan. Pada penelitian ini analisis statistik dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut

Sholikhah, Statistik Deskriptif ialah statistika yang tugasnya mengumpulkan, mengkategorikan, dan mengolah data untuk menyajikan dan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi/peristiwa tertentu saat data di ambil. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, setiap variabel harus ditentukan kategorinya. Penjabaran rumus dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tingkat Motivasi Belajar

Tabel 4.9 : Deskripsi Data Motivasi Belajar

<i>Valid</i>	<i>Missing</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Range</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
55	0	91	51	40	70,5091	10,19236

Dari data yang tersaji di atas, bisa dilihat bahwa motivasi belajar siswa *Full Day School* kelas VIII di SMP Plus Rahmat Kota Kediri memiliki nilai maksimal 91, nilai minimal 51, rentang data 40, rata-rata nilai 70,5091 dan standar deviasi 10,19236.

Pedoman konversi skor variabel Motivasi Belajar

Pedoman	Perhitungan	Hasil
M + (1.5 X SD)	$70,51 + (1.5 \times 10,192)$	86
M + (0.5 X SD)	$70,51 + (0.5 \times 10,192)$	76
M – (0.5 X SD)	$70,51 - (0.5 \times 10,192)$	65
M – (1.5 X SD)	$70,51 - (1.5 \times 10,192)$	55